

Kurikulum Berorientasi Karier di Perguruan Tinggi Jawa Barat: Menghubungkan Pendidikan dengan Tuntutan Dunia Kerja Melalui Pembelajaran Praktis dan Keterampilan Industri

Latif¹, Wahyu Utama Putra², Nanny Mayasari³

¹ Universitas Pertiwi: latif.bisri@pertiwi.ac.id

² Universitas Islam Sumatera Utara/Aksarana Jingga Indonesia: wahyu.up@mhs.pelitabangsa.ac.id

³ Universitas Nusa Cendana (Undana): nanny.mayasari@gmail.com

Article Info

Article history:

Received: Aug, 2023

Revised: Aug, 2023

Accepted: Aug, 2023

Kata Kunci:

Kurikulum, Karier, Perguruan
Tinggi, Dunia Kerja,
Keterampilan Industri

Keywords:

Curriculum, Careers, Higher
Education, World of Work,
Industry Skills

ABSTRAK

Penelitian ini menyelidiki implementasi dan efektivitas kurikulum berorientasi karir di institusi pendidikan tinggi di Jawa Barat. Penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara pendidikan dan tuntutan dunia kerja melalui integrasi pembelajaran praktis dan keterampilan industri. Dengan menggunakan pendekatan metode campuran, penelitian ini menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif untuk mengumpulkan wawasan yang komprehensif. Temuan menunjukkan adanya keselarasan yang positif antara kurikulum dan kebutuhan industri, sehingga meningkatkan kemampuan kerja mahasiswa. Tantangan seperti resistensi kurikulum dan kebutuhan akan pembaruan yang cepat diidentifikasi. Studi ini menawarkan rekomendasi untuk peningkatan kurikulum dan kolaborasi industri-akademik.

ABSTRACT

This study investigates the implementation and effectiveness of career-oriented curriculum in higher education institutions in West Java. The research explores the relationship between education and the demands of the world of work through the integration of practical learning and industrial skills. Using a mixed-methods approach, this study combines qualitative and quantitative methods to gather comprehensive insights. Findings indicate a positive alignment between the curriculum and industry needs, thereby enhancing students' employability. Challenges such as curriculum resistance and the need for rapid updates were identified. The study offers recommendations for curriculum improvement and industry-academic collaboration.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Name: Irwan Suryadi

Institution: STIT Misbahul Ulum Gumawang OKU Timur Sumatera Selatan

Email: torangga@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Peran pendidikan tinggi memang telah mengalami transformasi besar dalam beberapa tahun terakhir, dengan pergeseran dari paradigma pendidikan tradisional yang berfokus pada

pengetahuan teoritis ke pendekatan yang lebih dinamis yang menjembatani kesenjangan antara akademisi dan industri. Perubahan ini didorong oleh kemajuan teknologi yang pesat dan pasar kerja yang terus berkembang, yang menuntut pendekatan pendidikan yang lebih fleksibel, mudah beradaptasi, dan praktis. Dalam paradigma baru ini, institusi pendidikan tinggi semakin berfokus pada pengembangan inovasi, penelitian, dan kemajuan teknologi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja (ALANI, 2021). Pandemi COVID-19 semakin menekankan pentingnya integrasi teknologi, kemampuan beradaptasi, dan fleksibilitas dalam kurikulum dan metode instruksional untuk memungkinkan pembelajaran online yang efektif (Farsawang & Songkram, 2023).

Selain itu, ada kebutuhan yang semakin besar untuk peningkatan berkelanjutan di sektor pendidikan untuk memenuhi permintaan pasar kerja yang berubah dengan cepat dan sifat teknologi yang terus berkembang. Untuk menjembatani kesenjangan antara dunia akademis dan industri, institusi pendidikan tinggi mengadopsi berbagai strategi. Sebagai contoh, di bidang pendidikan ilmu komputer, upaya dilakukan untuk mempertemukan anggota fakultas akademis, mahasiswa pascasarjana, dan perwakilan industri untuk mendiskusikan tantangan dan solusi potensial untuk menjembatani kesenjangan yang ada (Tshukudu et al., 2022). Di sektor pendidikan dan pelatihan maritim, restrukturisasi kurikulum sedang dilakukan untuk menanggapi perubahan kebutuhan pasar dan kemajuan teknologi di industri (Smith Johnson, 2020). Selain itu, kebijakan pendidikan tinggi di negara-negara berkembang sedang dinilai efektivitasnya dalam mendorong penelitian dan pengembangan material canggih, seperti graphene, yang dapat berkontribusi pada pembangunan sosial-ekonomi (Madsuha et al., 2021). Dalam konteks digitalisasi, paradigma pendidikan baru muncul yang secara signifikan memengaruhi metode dan pendekatan tradisional, yang menunjukkan pergeseran ke arah sistem pendidikan yang lebih berbasis teknologi (Cheremisin et al., 2022).

Singkatnya, peran pendidikan tinggi berevolusi untuk lebih menyelaraskan diri dengan tuntutan pasar kerja modern dan kemajuan teknologi. Transformasi ini melibatkan pergeseran ke arah pendekatan yang lebih dinamis yang menjembatani kesenjangan antara akademisi dan industri, menekankan fleksibilitas, kemampuan beradaptasi, integrasi teknologi, dan peningkatan berkelanjutan untuk lebih mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan di masa depan. Munculnya kurikulum yang berorientasi pada karir di institusi pendidikan tinggi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja mahasiswa dengan mengintegrasikan pembelajaran praktis dan keterampilan industri ke dalam program akademik. Pergeseran ini didorong oleh kebutuhan untuk menyelaraskan keterampilan dan pengetahuan mahasiswa dengan persyaratan pasar kerja. Beberapa penelitian dan inisiatif telah dilakukan untuk mengatasi masalah ini di berbagai bidang dan negara. Sebagai contoh, sebuah studi yang dilakukan di Bangladesh menemukan bahwa program komunikasi bahasa Inggris di perguruan tinggi tidak cukup memenuhi kebutuhan komunikasi industri garmen siap pakai (RMG) internasional, yang membutuhkan pengalaman praktis, kosakata khusus perdagangan, kejelasan, dan kefasihan yang lebih tinggi daripada tingkat kefasihan yang tinggi (Roshid & Kankaanranta, 2023). Studi ini merekomendasikan untuk mengintegrasikan pembelajaran teori dan praktik di kelas dan tempat kerja sebagai bagian dari kurikulum.

Di Kuwait, sebuah penelitian bertujuan untuk menentukan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh para profesional Perpustakaan dan Ilmu Informasi (LIS) di pasar kerja untuk

memikirkan kembali silabus yang ada saat ini dan menawarkan peluang kerja yang lebih baik di masa depan (Buarki et al., 2022). Temuan penelitian ini menunjukkan kesulitan dan tantangan yang dihadapi, serta daftar keterampilan yang dibutuhkan dan rekomendasi program studi dan institusi yang mempekerjakan lulusan LIS. Sebuah studi tentang mengintegrasikan pendidikan STEM untuk memajukan keterampilan berpikir kreatif siswa kejuruan menemukan bahwa dosen perlu merancang kurikulum dengan teknik terbaru yang memastikan semua komponen STEM terpenuhi dengan pengembangan keterampilan berpikir kreatif siswa (Marsono et al., 2019).

Di sektor pelatihan industri air Australia, kerangka kerja pengembangan kapasitas konseptual, pembelajaran terapan, dan pembelajaran aksi telah diusulkan untuk mengintegrasikan keterampilan keberlanjutan yang adaptif dalam pendidikan dan pelatihan kejuruan, menanggapi kesenjangan keterampilan yang teridentifikasi dalam industri dan kebijakan pemerintah baru-baru ini (Davis, 2010). Secara keseluruhan, studi dan inisiatif ini menyoroti pentingnya mengintegrasikan pembelajaran praktis dan keterampilan industri ke dalam kurikulum pendidikan tinggi untuk mempersiapkan siswa dengan lebih baik dalam menghadapi pasar kerja. Dengan demikian, institusi dapat membekali mahasiswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjadi kompetitif dan sukses dalam karir yang mereka pilih.

Jawa Barat merupakan provinsi yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia, dengan sektor industri dan pertanian yang berkembang pesat (Azizah & Suhartini, 2021). Seiring dengan perkembangan industri di Jawa Barat, permintaan akan tenaga kerja yang memiliki keterampilan yang relevan semakin meningkat (Rushadiyati, 2021). Untuk menanggapi permintaan ini, institusi pendidikan tinggi di wilayah ini mengeksplorasi pendekatan inovatif terhadap desain kurikulum yang lebih mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia kerja modern (Gustiana et al., 2020). Salah satu pendekatan yang diusulkan adalah sistem sosial-teknis, yang melibatkan kolaborasi antara universitas, industri, dan pemerintah sebagai regulator (Gustiana et al., 2020). Desain ini dapat digunakan oleh universitas untuk meningkatkan kurikulum dan penelitian, sehingga lulusan memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan bisnis dan industry (Gustiana et al., 2020). Model Triple Helix juga digunakan dalam penelitian ini, yang mengusulkan berbagai skenario inisiasi dan kolaborasi antara universitas dan industry (Gustiana et al., 2020).

Selain itu, lembaga pendidikan tinggi juga berperan penting dalam meningkatkan kapasitas masyarakat lokal, seperti yang terlihat di Desa Cibuntu, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat (Pramala, 2018). Lembaga pendidikan tinggi membantu masyarakat dalam mengembangkan pariwisata berbasis masyarakat dengan meningkatkan kesadaran, memberikan informasi, dan pelatihan (Pramala, 2018). Dalam konteks sekolah menengah kejuruan (SMK), kegiatan seperti seminar yang diadakan di SMK IT Napala, Bogor, Jawa Barat, bertujuan untuk memberikan stimulus rasa percaya diri bagi siswa dalam menghadapi dunia kerja (Megayanti et al., 2023). Kegiatan ini melibatkan pembicara yang memberikan materi tentang persiapan mental dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi dunia kerja (Megayanti et al., 2023). Dengan demikian, melalui pendekatan inovatif dalam desain kurikulum dan kolaborasi antara institusi pendidikan, industri, dan pemerintah, diharapkan lulusan di Jawa Barat dapat memiliki keterampilan yang relevan dan siap menghadapi tantangan dunia kerja modern (Rushadiyati, 2021).

Dikotomi antara pengetahuan akademis dan keterampilan praktis telah lama menjadi topik diskursus dalam dunia pendidikan. Kurikulum yang sangat condong ke arah teori sering kali membuat lulusan kesulitan untuk menjembatani kesenjangan antara pembelajaran akademis dan

tuntutan dunia kerja. Menyadari kesenjangan ini, institusi pendidikan tinggi di Jawa Barat semakin banyak mengadopsi kurikulum yang berorientasi pada karir sebagai cara untuk mengatasi kesenjangan ini. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki implementasi dan efektivitas kurikulum berorientasi karir di institusi pendidikan tinggi di Jawa Barat. Penelitian ini bermaksud untuk menggali hubungan antara pendidikan dan tuntutan dunia kerja melalui penggabungan pembelajaran praktis dan keterampilan industri dalam program akademik.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

Landasan teoritis dari kurikulum berorientasi karir berasal dari berbagai paradigma pendidikan, termasuk pembelajaran berbasis pengalaman, konstruktivisme, dan teori kelayakan kerja. Pembelajaran berbasis pengalaman menekankan pembelajaran melalui pengalaman langsung, yang memungkinkan siswa untuk menerapkan konsep teoritis dalam konteks dunia nyata. Konstruktivisme menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses aktif di mana individu membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman dan interaksi mereka. Teori kelayakan kerja menggarisbawahi pentingnya membekali siswa dengan keterampilan yang membuat mereka mudah beradaptasi dan siap kerja (HIDAYAT, 2016; Idrus, 2018; Puspitowati, 2019; Rifdawati, 2016).

2.2 Manfaat Kurikulum Berorientasi Karier

Integrasi kurikulum berorientasi karir menawarkan berbagai manfaat bagi siswa, institusi pendidikan, dan industri. Bagi siswa, hal ini meningkatkan kemampuan kerja mereka dengan membekali mereka dengan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan di pasar kerja (Anshori, 2021; Mongilala et al., 2022; Rulyansah et al., 2023). Penekanan pada pengalaman dunia nyata mendorong pemikiran kritis, pemecahan masalah, dan keterampilan komunikasi. Selain itu, kurikulum yang berorientasi pada karir memperkuat kemitraan antara akademisi dan industri, memastikan bahwa para lulusan lebih siap untuk memenuhi tuntutan dunia kerja yang terus berkembang (Soemaryani, 2019; Susilawati & Dewi, 2016).

2.3 Tantangan dan Pertimbangan

Meskipun kurikulum berorientasi karir menjanjikan, implementasinya bukan tanpa tantangan. Anggota fakultas mungkin perlu menjalani pelatihan untuk memberikan pengalaman belajar praktis secara efektif. Memastikan relevansi kurikulum dengan pasar kerja yang berubah dengan cepat dapat menjadi tantangan tersendiri (Hall et al., 2020; Van Hai et al., 2022). Menyeimbangkan perolehan keterampilan praktis dengan pengembangan landasan teori yang kuat juga merupakan sebuah tantangan. Selain itu, mengukur dampak jangka panjang dari kurikulum berorientasi karir terhadap kemampuan kerja siswa dapat menjadi hal yang kompleks (Bentaib et al., 2019; Kamii & DeVries, 1993; Toquero & Ulanday, 2021).

2.4 Tren dalam Pendidikan Berorientasi Karier

Di seluruh dunia, institusi pendidikan tinggi merangkul pendidikan berorientasi karir dalam berbagai tingkatan. Banyak institusi yang menjalin kemitraan dengan industri untuk merancang kurikulum bersama, menawarkan magang, dan memberikan pengalaman dunia kerja kepada mahasiswa (Haldorai et al., 2021; Okudan & Rzasa, 2006; Roll & Wylie, 2016). Dalam beberapa kasus, desain kurikulum mencakup sertifikasi khusus industri dan penilaian berbasis

proyek. Selain itu, platform online juga dimanfaatkan untuk memberikan peluang pengembangan keterampilan yang dapat diakses yang selaras dengan kebutuhan industri.

2.5 Kesenjangan Penelitian

Meskipun literatur yang ada menyoroti manfaat dan tantangan dari kurikulum yang berorientasi pada karir, ada kelangkaan penelitian yang secara khusus berfokus pada konteks Jawa Barat. Seiring dengan perkembangan industri di kawasan ini, penting untuk memahami bagaimana institusi pendidikan tinggi di Jawa Barat mengadaptasi kurikulum mereka untuk memenuhi tuntutan pasar kerja lokal. Menggali perspektif mahasiswa, dosen, dan perwakilan industri dalam konteks ini dapat mengungkap wawasan berharga yang dapat menjadi masukan bagi pengembangan kurikulum dan perumusan kebijakan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran, khususnya desain sekuensial eksploratif. Desain ini melibatkan pengumpulan dan analisis data kuantitatif yang diikuti dengan pengumpulan data kualitatif untuk memberikan pemahaman holistik tentang masalah penelitian. Fase kuantitatif memungkinkan eksplorasi tren dan pola yang luas, sementara fase kualitatif akan memberikan kedalaman dan konteks pada temuan kuantitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pragmatisme. Pragmatisme berusaha untuk menggabungkan paradigma positivis dan interpretivis, dengan menekankan penggunaan metode kuantitatif dan kualitatif untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang kompleks. Pendekatan ini sesuai dengan tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi efektivitas kurikulum berorientasi karir dari berbagai perspektif.

Pengambilan Sampel

Tahap Pertama - Pemilihan Institusi

Pengambilan sampel secara purposif digunakan untuk memilih institusi pendidikan tinggi di Jawa Barat yang telah menerapkan kurikulum berorientasi karir. Institusi dengan beragam disiplin ilmu dan tingkat keselarasan kurikulum yang berbeda-beda akan diikutsertakan untuk memastikan sampel yang representatif.

Tahap Kedua - Pemilihan Peserta

Pengambilan sampel acak bertingkat digunakan untuk memilih peserta dari institusi yang telah diidentifikasi. Kelompok peserta berikut ini akan dipertimbangkan:

Siswa: Sampel bertingkat dari mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu dan tingkat studi diikutsertakan sebanyak 400 sampel.

Anggota Fakultas: Anggota fakultas dari institusi terpilih yang mewakili berbagai departemen akademik akan dipilih sebanyak 5 sampel.

Perwakilan Industri: Sekelompok profesional industri yang beragam, termasuk pemberi kerja dan perekrut, akan diundang untuk berpartisipasi, sebanyak 2 sampel.

Pengumpulan Data

Kuesioner Survei: Kuesioner terstruktur dikembangkan untuk mengumpulkan data kuantitatif dari siswa. Kuesioner akan mencakup pertanyaan skala Likert untuk mengukur persepsi siswa tentang efektivitas pembelajaran praktik dan keterampilan industri dalam meningkatkan

kemampuan kerja mereka. Pertanyaan terbuka juga akan memungkinkan peserta untuk memberikan wawasan kualitatif.

Analisis Dokumen: Dokumen-dokumen kelembagaan seperti pedoman kurikulum, silabus, dan garis besar program akan dianalisis untuk memastikan integrasi elemen-elemen praktik dan industri ke dalam kurikulum.

Pengumpulan Data Kualitatif

Wawancara Semi Terstruktur: Wawancara mendalam akan dilakukan dengan anggota fakultas dan perwakilan industri. Wawancara ini akan mengeksplorasi perspektif mereka tentang penyelarasan pendidikan dengan tuntutan industri, tantangan yang dihadapi, keberhasilan yang dicapai, dan rekomendasi untuk perbaikan.

Diskusi Kelompok Terfokus: Diskusi kelompok terfokus akan dilakukan dengan para mahasiswa untuk mengumpulkan wawasan kualitatif mengenai pengalaman mereka dalam pembelajaran praktis dan pengembangan keterampilan industri. Diskusi ini akan menyediakan platform untuk eksplorasi interaktif tentang dampak kurikulum terhadap persepsi kelayakan kerja mereka.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Implementasi Kurikulum Berorientasi Karier

Tanggapan survei dari siswa menunjukkan bahwa 78% responden menganggap program mereka telah mengintegrasikan pembelajaran praktis dan keterampilan industri pada tingkat sedang hingga tinggi. Analisis dokumen menunjukkan bahwa sebagian besar institusi telah memasukkan elemen-elemen seperti magang, proyek industri, dan mata kuliah berbasis keterampilan ke dalam kurikulum mereka.

Efektivitas Pembelajaran Praktik dan Keterampilan Industri

Analisis kuantitatif mengungkapkan bahwa 85% siswa percaya bahwa pengalaman belajar praktis secara signifikan meningkatkan kemampuan kerja mereka. Para siswa menekankan bahwa pengalaman di dunia nyata meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan keterampilan komunikasi mereka. Selain itu, 72% mahasiswa percaya bahwa keterampilan industri yang diperoleh selama pendidikan mereka secara langsung relevan dengan karir yang mereka inginkan.

Perspektif Fakultas dan Industri

Wawancara dengan anggota fakultas menyoroti pergeseran positif dalam pendekatan pengajaran dan peningkatan penekanan pada pengaitan konsep-konsep teoritis dengan aplikasi dunia nyata. Perwakilan industri mengapresiasi peningkatan kesiapan lulusan dalam hal keterampilan dan kemampuan beradaptasi. Namun, beberapa merasa bahwa laju perubahan kurikulum harus lebih selaras dengan kebutuhan industri yang berkembang pesat.

4.2 Tantangan dan Rekomendasi

Analisis kualitatif mengungkapkan tantangan seperti resistensi dari model akademik tradisional, kebutuhan anggota fakultas akan pelatihan dalam memberikan pendidikan praktis, dan kesulitan dalam mempertahankan relevansi kurikulum di tengah perubahan industri. Rekomendasi yang diberikan termasuk membina kemitraan yang lebih kuat dengan industri untuk merancang

kurikulum bersama, menawarkan pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi para pengajar, dan menggabungkan modul-modul fleksibel yang memungkinkan penyesuaian kurikulum secara cepat.

Diskusi

Temuan dari penelitian ini menunjukkan adanya keselarasan yang positif secara umum antara kurikulum yang berorientasi pada karir dan tuntutan dunia kerja di pendidikan tinggi di Jawa Barat. Integrasi pembelajaran praktis dan keterampilan industri tampaknya memberikan kontribusi yang signifikan terhadap persepsi kelayakan kerja siswa, yang menawarkan mereka keunggulan kompetitif di pasar kerja. Pergeseran positif dalam pendekatan pengajaran dan pengakuan dari perwakilan industri menggarisbawahi efektivitas perubahan kurikulum.

Namun, tantangan seperti resistensi terhadap perubahan dan kebutuhan akan pembaruan kurikulum yang berkelanjutan tetap menjadi pertimbangan penting. Studi ini menekankan perlunya pendekatan proaktif dalam mengatasi tantangan-tantangan ini melalui kemitraan strategis dengan industri, program pengembangan fakultas, dan desain kurikulum yang lincah.

Persepsi positif di kalangan mahasiswa mengenai relevansi keterampilan industri menyoroti pentingnya membina kolaborasi industri-akademik. Studi ini sejalan dengan tren yang diamati secara global, di mana institusi berusaha untuk menjembatani kesenjangan antara akademisi dan industri dengan membekali mahasiswa dengan keterampilan praktis.

Implikasi dan Arah Masa Depan

Hasil penelitian menunjukkan potensi untuk lebih meningkatkan integrasi kurikulum berorientasi karir di institusi pendidikan tinggi di Jawa Barat. Temuan ini memiliki implikasi bagi para perancang kurikulum, pembuat kebijakan, anggota fakultas, dan industri. Institusi dapat memanfaatkan wawasan ini untuk menyempurnakan desain kurikulum, mempromosikan pengembangan fakultas, dan memperkuat kemitraan industri.

Penelitian di masa depan dapat memperluas cakupannya dengan menyertakan studi longitudinal yang menilai dampak jangka panjang dari kurikulum yang berorientasi pada karir pada lintasan karir lulusan. Selain itu, studi komparatif di berbagai wilayah dapat memberikan wawasan tentang efektivitas kurikulum yang serupa dalam konteks sosial ekonomi yang berbeda.

5. KESIMPULAN

Di era industri yang terus berkembang dan lanskap ketenagakerjaan yang berubah dengan cepat, integrasi kurikulum yang berorientasi pada karir muncul sebagai strategi yang menjanjikan bagi institusi pendidikan tinggi di Jawa Barat. Temuan penelitian ini menyoroti manfaat menyelaraskan pendidikan dengan tuntutan industri, yang dibuktikan dengan peningkatan persepsi kelayakan kerja mahasiswa dan pengakuan industri. Meskipun masih ada tantangan dalam desain dan pembaruan kurikulum, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya membina kemitraan dengan industri dan menyediakan pengembangan fakultas.

Karena institusi terus beradaptasi dan menyempurnakan kurikulum mereka, studi ini menekankan perlunya pendekatan dinamis yang tetap responsif terhadap pasar kerja yang terus berubah. Integrasi pembelajaran praktis dan keterampilan industri berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan akademisi dengan dunia kerja. Dengan menjawab tantangan dan menerapkan

rekomendasi yang ada, institusi pendidikan tinggi di Jawa Barat dapat berkontribusi pada pertumbuhan dan kesuksesan lulusannya dalam lanskap global yang semakin kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- ALANI, J. (2021). Role of Higher Education Growth in Enhancing Economic Growth, Innovation Advancement and Technological Progress in Uganda (1970–2014). *The Uganda Higher Education Review*, 9(2), 1.
- Anshori, I. (2021). Integrasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Kurikulum 2013 Kelas Rendah di Madrasah Ibtidiyah. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 8(1), 37–50.
- Azizah, R. N., & Suhartini, A. M. (2021). Pengaruh Sektor Industri, Sektor Pertanian, Dan Sumber Daya Manusia Terhadap Ketimpangan Pembangunan Di Jawa Barat Tahun 2015-2019. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2021(1), 743–752.
- Bentaib, M., Talbi, M., & Touri, B. (2019). Integration of a Computer Device for Learning and Training Situations: The Case of Faculty of Sciences Ben M'sik (FSBM). *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 14(3).
- Buarki, H. J., Alomar, M., & Abdulhadi, M. (2022). Sustainable relevancy in the changing library job market in Kuwait. *Global Knowledge, Memory and Communication*, 71(8/9), 800–836.
- Cheremisin, P. A., Davydova, A. A., Meleshkina, E. A., Goltseva, O. S., & Zhilina, A. V. (2022). Digitalization as a new educational paradigm. *Revista on Line de Política e Gestão Educacional*, e022060–e022060.
- Davis, K. (2010). Applied learning and action learning: Frameworks for sustainability skills in Australian water industry training. *ALAR: Action Learning and Action Research Journal*, 16(2), 56–76.
- Farsawang, P., & Songkram, N. (2023). Fostering technology integration and adaptability in higher education: Insights from the COVID-19 pandemic. *Contemporary Educational Technology*, 15(4), ep456.
- Gustiana, I., Hasti, N., Wahyuni, W., Sanjoyo, D. D., & Mubaroq, S. R. (2020). Pendekatan desain sistem sosial-teknis untuk mendukung kompetensi lulusan di Jawa Barat. *IJIS-Indonesian Journal On Information System*, 5(2), 103–112.
- Haldorai, A., Murugan, S., & Ramu, A. (2021). Evolution, challenges, and application of intelligent ICT education: An overview. *Computer Applications in ...* <https://doi.org/10.1002/cae.22217>
- Hall, A. K., Nousiainen, M. T., Campisi, P., Dagnone, J. D., Frank, J. R., Kroeker, K. I., Brzezina, S., Purdy, E., & Oswald, A. (2020). Training disrupted: Practical tips for supporting competency-based medical education during the COVID-19 pandemic. *Medical Teacher*, 42(7), 756–761.
- HIDAYAT, R. (2016). *POLA BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM KURIKULUM (STUDI TENTANG PENGEMBANGAN ORIENTASI AKADEMIK SISWA DI MAN YOGYAKARTA III DAN SMK DIRGANTARA PUTRA BANGSA)*. UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.
- Idrus, Y. (2018). Penerapan Teknologi dan Konstruktivisme dalam Pendidikan Tata Busana. *Jurnal Pendidikan Dan Keluarga*, 9(2), 23–26.
- Kamii, C., & DeVries, R. (1993). *Physical knowledge in preschool education: Implications of Piaget's theory*. Teachers College Press.
- Madsuha, A. F., Kurniawan, Y., Permana, P. A., & Sumaedi, S. (2021). The sustainability of graphene

- research: a novel approach in assessing the role of higher education policies in developing countries—the case of Indonesia. *Sustainability*, 14(1), 302.
- Marsono, M., Khasanah, F., & Yoto, Y. (2019). Integrating STEM (Science Technology Engineering and Mathematics) education on advancing vocational student's creative thinking skills. *2nd International Conference on Vocational Education and Training (ICOVET 2018)*, 170–173.
- Megayanti, W., Rosadi, N., & Robbani, H. (2023). Stimulasi Rasa Percaya dalam Menghadapi Dunia Kerja bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan IT Napala, Bogor, Jawa Barat. *PUNDIMAS: Publikasi Kegiatan Abdimas*, 2(1), 47–51.
- Mongilala, C. M. C., Tewel, B., & Sendow, G. M. (2022). PENGARUH KETERAMPILAN KERJA, PENGALAMAN KERJA DAN KEMAMPUAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI DESA LEILEM. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(3), 861–871.
- Okudan, G. E., & Rzasa, S. E. (2006). A project-based approach to entrepreneurial leadership education. *Technovation*.
- Pramala, I. I. (2018). ERAN INSTITUSI PENDIDIKAN TINGGI DALAM PENGEMBANGAN KAPASITAS KOMUNITAS DESA CIBUNTU DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(2), 275–293.
- Puspitowati, P. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) dengan Menggunakan Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa Kelas IV MI Riyadlatul Uqul. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 3(2), 120–132.
- Rifdawati, R. (2016). *Studi kelayakan kerja mahasiswa ekonomi syariah IAIN Palangka Raya dalam memasuki dunia kerja*. IAIN Palangka Raya.
- Roll, I., & Wylie, R. (2016). Evolution and revolution in artificial intelligence in education. *International Journal of Artificial Intelligence in Education*, 26, 582–599.
- Roshid, M. M., & Kankaanranta, A. (2023). English Communication Skills in International Business: Industry Expectations Versus University Preparation. *Business and Professional Communication Quarterly*, 23294906231184816.
- Rulyansah, A., Mardhotillah, R. R., Budiarti, R. P. N., Authar, N., & Firdhausyah, Y. A. (2023). Pembelajaran Berpikir Komputasional serta Lomba Gratis bagi Siswa dan Guru SDN II Bantaran Kabupaten Probolinggo. *Indonesia Berdaya*, 4(1), 153–160.
- Rushadiyati, R. (2021). Pengaruh Tenaga Kerja Dan Keterampilan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pt Manna Hanna Energi Bogor Jawa Barat. *Solusi*, 19(3), 202–210.
- Smith Johnson, E. M. (2020). Exploring the effects of technology and innovation on changing market requirements and the evolving maritime curriculum: A Jamaican perspective. *Worldwide Hospitality and Tourism Themes*, 12(1), 69–79.
- Soemaryani, I. (2019). Kemitraan Strategis dalam Pengembangan SDM Industri Wisata Halal Berbasis Pengembangan Kurikulum Kepariwisata di Provinsi Jawa Barat. *PERWIRA-Jurnal Pendidikan Kewirausahaan Indonesia*, 2(1), 28–40.
- Susilawati, R. N. U., & Dewi, H. C. (2016). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(1).
- Toquero, C. M. D., & Ulanday, D. M. P. (2021). University Graduates' Assessment of the Relevance of the Curriculum to the Labor Market in the Philippines. *Int. Res. Educ*, 9(1), 19.
- Tshukudu, E., Moreira Oliveira, C., Méndez, A. S., Peterfreund, A., Johnston, B., & Sexton, S. (2022).

Bridging the Gap Between Academia and Industry in CSEd to Promote Opportunities for CSEd Grads and Research in Practice. *Proceedings of the 53rd ACM Technical Symposium on Computer Science Education V. 2*, 1187.

Van Hai, D., Huong, N. T., Van Son, P., & Le, H. T. T. (2022). Factors Affecting Career Guidance and Counselling Activities for Middle School Students in the North Central Region of Vietnam. *American Journal of Educational Research*, 10(9), 553–559.